

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yakni penelitian yang dinyatakan dengan skala numerik. Sedangkan pendekatan deskriptif merupakan kegiatan mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan penelitian agar dengan mudah memperoleh gambaran mengenai karakter obyek dari data penelitian. Peneliti mencoba untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penatausahaan BMN terhadap kualitas laporan keuangan di Kementerian Agama Kota Probolinggo.

3.2. Lokasi Penelitian

Untuk keperluan penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada Kantor Kementerian Agama Kota Probolinggo yang beralamat Jl. Mastrip No. 323 Probolinggo Telpn : (0335) 421784 Fax : 421784

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil dari penelitian (Wiyono. 2011:75). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh karyawan atau pihak-pihak yang berhubungan dengan penatausahaan BMN dan penyusunan laporan keuangan Kementerian Agama Kota Probolinggo.

3.3.2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2004:73) bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut.”Dalam penelitian ini, yang menjadi sampel adalah dari seluruh karyawan Biro Keuangan dan BMN atau pihak-pihak yang berhubungan dengan penatausahaan BMN dan penyusunan laporan keuangan Kementerian Agama Kota Probolinggo.

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel (*sampling*) pada dasarnya terbagi dalam dua kelompok, yaitu sampel model probabilitas dan model non-probabilitas (Wiyono. 2011:86).

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk menentukan sampel adalah teknik *non probability sampling*. Teknik *sampling non probabilitas* adalah teknik pengambilan sampel yang ditemukan atau ditentukan sendiri oleh peneliti atau menurut pertimbangan pakar.

Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga sampel yang benar-benar dapat mewakili (*representative*) dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya. Agar dapat menggambarkan secara tepat variabel yang diteliti, maka peneliti mengambil semua populasi sebagai sampelnya. Oleh karena itu, pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *sampling jenuh*. “Metode *sampling jenuh* atau istilah lainnya *sensus* merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel” (Sugiyono, 2008:122). Berdasarkan teknik

pengambilan sampel tersebut, diperoleh jumlah sampel (n) yaitu sebanyak 30 sampel.

3.5. Data dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Data merupakan faktor penting dalam penelitian karena mempengaruhi dalam mekanisme pengumpulan data. Berdasarkan sumber data penelitian, data terdiri atas data primer dan data sekunder.

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung tanpa melalui perantara. Biasanya data primer ini didapatkan dengan melakukan wawancara (interview) dengan pimpinan atau sejumlah karyawan perusahaan atau lembaga.
- b. Data sekunder, yaitu data yang cara penerimaannya tidak secara langsung. Biasanya data ini diperoleh dari perundang – undangan, buku – buku, literature, laporan keuangan dan dokumen lainyang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

3.5.2. Sumber Data

Dalam penelitian, sumber data yang digunakan merupakan data yang diperoleh dari data sekunder Kementerian Agama Kota Probolinggo. Data yang sudah ada dikelola lebih lanjut seperti laporan keuangan, dan lain-lain. Data sekunder dalam penelitian juga didapat dari hasil angket yang disebut kepada karyawan yang berhubungan dengan penatausahaan BMN guna mendukung data primer yang sudah ada.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik/metode pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder dalam suatu penelitian (Siregar, 2013:131). Metode pengumpulan data yang umum digunakan dalam suatu penelitian adalah:

1) Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang terjadi dengan tujuan mendapatkan informasi antara pewawancara dan narasumber. Biasanya wawancara dilakukan dengan orang-orang atau bagian yang terkait dan berkompeten dalam membantu penelitian tersebut.

2) Kuisisioner (Angket)

Kuesioner adalah seperangkat pertanyaan tertulis yang telah disusun sedemikian rupa untuk dijawab oleh responden, biasanya disertai alternatif-alternatif jawaban (sekaran, 2006). Kuesioner diberikan secara langsung untuk mengisi daftar pertanyaan tersebut, kemudian memintanya untuk mengembalikannya melalui peneliti yang secara langsung akan mengambil angket yang telah diisi oleh responden kemudian diseleksi terlebih dahulu.

3) Dokumentasi

Yaitu metode yang bertujuan untuk mendapatkan data terkait dengan variabel penelitian yaitu variabel Penatausahaan BMN dan Kualitas laporan keuangan, yang diperoleh langsung dari Kementerian Agama Kota Probolinggo.

3.7. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai berupa kuantitatif maupun kualitatif yang dapat berubah-ubah nilainya (Siregar, 2010:109). Sedangkan definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan (Siregar, 2010:121). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.7.1. Variabel Independen

Variabel independen ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2007:4). Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah Pembukuan (X1), inventarisasi (X2), dan pelaporan (X3).

1. Pembukuan (X1) didefinisikan sebagai kegiatan pendaftaran dan pencatatan BMN ke dalam daftar barang yang ada pada Pengguna Barang dan Pengelola Barang. Pengguna/kuasa pengguna barang dalam melakukan pendaftaran dan pencatatan harus sesuai dengan format.
2. Inventarisasi (X2) adalah kegiatan untuk melakukan pendataan, pencatatan dan pelaporan hasil pendataan BMN. Maksud dilakukannya inventarisasi adalah untuk mengetahui jumlah dan nilai serta kondisi BMN yang sebenarnya. Dari kegiatan inventarisasi disusun Buku Inventaris yang menunjukkan semua kekayaan negara yang bersifat

kebendaan, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak. Agar Buku Inventaris dimaksud dapat digunakan sesuai fungsi dan perannya, maka pelaksanaannya harus tertib, teratur dan berkelanjutan, berdasarkan data yang benar, lengkap dan akurat sehingga dapat memberikan informasi yang tepat.

3. Pelaporan (X3) adalah proses penyusunan laporan barang setiap semester dan setiap tahun setelah dilakukan inventarisasi dan pencatatan. Pengguna atau pengelola barang wajib menyusun dan menyampaikan laporan pengguna barang semesteran, dan tahunan.

3.7.2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2007:4). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Laporan Keuangan (Y) pada kantor Kementerian Agama kota Probolinggo. Kualitas laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Keempat karakteristik berikut ini merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki yaitu andal, relevan, dapat diperbandingkan, dan dapat dipahami.

Penjabaran variabel ke dalam indikator-indikator yang akan mendasari penyusunan kuesioner dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel Pembukuan, inventarisasi, Pelaporan
dan Kualitas Laporan Keuangan

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Nomor Kuesioner
Variabel Independen Pembukuan (X1)	Prosedur pembukuan transaksi dilakukan berdasarkan standar pembukuan atau pencatatan akuntansi pada umumnya	Ordinal	1 s/d 5
Variabel Independen Inventarisasi (X2)	Inventarisasi BMN baik di pengguna barang maupun di pengelola barang dilakukan secara periodik.	Ordinal	6 s/d 7
Variabel Independen Pelaporan (X3)	Pembuatan laporan penatausahaan dan dilaporkan secara periodik	Ordinal	8 s/d 10
Variabel Dependen Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Laporan keuangan yang disusun sudah memenuhi kriteria dari sebuah laporan keuangan yang kualitatif dengan karakteristik yaitu andal, relevan, dapat diperbandingkan dan dapat dipahami	Ordinal	1 s/d 11

Teknik pengukuran yang digunakan untuk mengubah data-data kualitatif dari kuesioner menjadi suatu urutan data kuantitatif adalah *summated Rating Method: likert scale* atau sakal likert. Skala likert merupakan suatu pengukuran dengan menggunakan skala ordinal. Alasan penggunaan teknik pengukuran skala

ordinal adalah karena teknik ini mengklasifikasikan kedalam kategori-kategori, dan diantara kategori ada suatu urutan.(Permadi : 2013).

Ukuran yang digunakan untuk menilai jawaban-jawaban yang diberikan dalam menguji variabel independen dan variabel dependen yaitu lima tingkatan, bergerak dari satu sampai lima. Untuk pernyataan positif alternatif jawaban, sebagai berikut :

- Skor 5 untuk jawaban Sangat Setuju (SS)
- Skor 4 untuk jawaban Setuju (S)
- Skor 3 untuk jawaban Cukup Setuju (CS)
- Skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS)
- Skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)

3.8. Analisis Data

Analitis data adalah cara mengolah data yang terkumpul kemudian dapat memberikan interpretasi. Hasil pengolahan data ini digunakan untuk menunjukkan masalah yang telah dirumuskan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini didahului uji validitas dan uji reliabilitas. Lalu peneliti menggunakan analisis statistik yaitu metode regresi linier berganda dengan menggunakan *software SPSS 16.0 for windows*.

Adapun persamaan model regresi berganda tersebut adalah (Suharyadi dan purwanto, 2011:210):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_kX_k$$

Model regresi dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

$$KLK (Y) = a + b_1(\text{Pembukuan}) + b_2(\text{Inventarisasi}) + b_3(\text{Pelaporan})$$

Keterangan:

KLK = Kualitas Laporan Keuangan

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi

1) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan dan kevalidan suatu alat ukur atau instrumen penelitian. Validitas menunjukkan seberapa baik suatu instrumen yang dibuat mengukur konsep tertentu yang ingin diukur (Sekaran, 2006). Alat pengukur yang absah akan mempunyai validitas yang tinggi, begitu pula sebaliknya.

Untuk menguji validitas alat ukur atau instrumen penelitian, terlebih dahulu dicari nilai (harga) korelasi dengan menggunakan Rumus Koefisien Korelasi *Product Moments Pearson* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

dengan angka kasar

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

n = jumlah responden

Y = Jumlah skor total seluruh item Y_i

X = Jumlah skor tiap item X_i

Setelah nilai korelasi (r) didapat, kemudian di hitung nilai t_{hitung} untuk menguji tingkat validitas alat ukur penelitian dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r : Koefisien Korelasi

n : jumlah responden

setelah nilai t_{hitung} diperoleh, langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai t_{hitung} tersebut dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $n-2$. Kaidah keputusannya adalah :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka alat ukur atau instrumen penelitian yang digunakan valid.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka alat ukur atau instrumen penelitian yang digunakan tidak valid.

Uji validitas dilakukan terhadap alat ukur berupa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel penatausahaan BMN terhadap variabel kualitas laporan keuangan. Uji validitas terhadap item-item pernyataan ini dilakukan dengan menggunakan bantuan alat pengolahan data *software* SPSS Ver 16.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran tanpa bias (bebas kesalahan) dan karena itu menjamin pengukuran yang konsisten lintas waktu dan lintas beragam item dalam instrumen (sekarang, 2006).

Untuk menguji reliabilitas atau keandalan alat ukur atau instrumen dalam penelitian ini digunakan koefisien *Alpha Cronbach*. Koefisien keandalan

menunjukkan mutu seluruh proses pengumpulan data suatu penelitian. Koefisien *Alpha Cronbach* ditunjukkan dengan :

$$\alpha = \frac{k - \bar{r}}{1(k-1)\bar{r}}$$

Keterangan :

\bar{r} = adalah rata-rata korelasi antar *item*

k = adalah jumlah *item*

Tujuan perhitungan koefisien keandalan adalah untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban responden. Besarnya koefisien ini berkisar dari nol hingga satu. Makin besar nilai koefisien, makin tinggi keandalan alat ukur dan tingkat konsistensi jawaban.

- Jika $r < 0,20$ maka tingkat keandalan sangat lemah atau tingkat keandalan tidak berarti.
- Jika r diantara $0,20 - 0,40$ maka ditafsirkan bahwa tingkat keandalan yang rendah tapi pasti.
- Jika r diantara $0,40 - 0,70$ maka ditafsirkan bahwa tingkat keandalan yang cukup berarti.
- Jika r diantara $0,70 - 0,90$ maka ditafsirkan bahwa tingkat keandalan tinggi.
- Jika $r > 0,90$ maka ditafsirkan bahwa tingkat keandalan yang sangat tinggi.

Uji reliabilitas dilakukan terhadap alat ukur berupa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini pada variabel penatausahaan BMN terhadap variabel kualitas laporan keuangan. Uji reliabilitas terhadap variabel penelitian ini

dilakukan dengan menggunakan bantuan alat pengolahan data software SPSS ver 16.

3.8.1. Pengujian Persyaratan Analisis

Dalam menganalisis permasalahan yang diteliti, maka akan dilakukan analisis secara kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah di balik angka-angka tersebut (Nanang, 2010: 19). Sedangkan menurut Masyhuri dan Zainuddin (2008: 13) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang tidak mementingkan kedalaman data, penelitian kuantitatif tidak terlalu menitikberatkan pada kedalaman data, yang penting dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas.

Menurut Sugiyono (2010: 275) analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (nilai turunnnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor di manipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya lebih dari dua.

Fungsi regresi berkaitan erat dengan uji korelasi (korelasi pearson), karena uji regresi ini merupakan kelanjutan uji korelasi (KPM). Uji regresi memiliki fungsi untuk memprediksi atau meramalkan besarnya nilai variabel y bila nilai variabel x ditambah beberapa kali. Untuk dapat melakukan uji regresi, tentu saja terlebih dahulu harus melakukan uji korelasi. Namun apabila kita melakukan uji korelasi, belum tentu melakukan uji regresi (Nanang, 2010: 163).

Agar dapat diperoleh nilai pemikiran yang tidak biasa dan efisien dari persamaan regresi, maka dalam analisis data harus memenuhi beberapa asumsi klasik sebagai berikut (pengolahan data dengan komputerisasi menggunakan program SPSS 16 for windows).

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah tentang kenormalan distribusi data, penggunaan uji normalitas karena pada analisis statistic parametric, asumsi yang harus oleh data adalah bahwa data tersebut terdistribusi secara normal (Suharyadi dan Purwanto, 2009: 231-232). Sedangkan menurut (Sulhan, 2009: 24) uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov $> 0,0$, maka asumsi normalitas terpenuhi.

2) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas pertama kali dikemukakan oleh Ragner Frish. Frish menyatakan multikolinier adalah adanya lebih dari satu hubungan linier yang sempurna (koefisien korelasi antarvariabel = 1), maka koefisien regresi dari variabel bebas tidak dapat ditentukan dan standar error-nya tidak terhingga (Suharyadi dan Purwanto, 2009: 231-232). Pendapat lain dari (Sulhan, 2009:15-16) mengatakan adanya multikolinieritas sempurna akan berakibat koefisien regresi tidak dapat ditentukan serta standar deviasi akan menjadi tidak terhingga. Jika multikolinieritas kurang sempurna, maka koefisien regresi meskipun berhingga akan mempunyai standar deviasi yang besar yang

berarti pula koefisien-koefisiennya tidak dapat ditaksir dengan mudah.

Analisis deteksi adanya multikolinieritas adalah sebagai berikut:

a. Besaran VIF dan Tolerance

Pedoman suatu model regresi yang bebas multiko adalah: mempunyai nilai VIF disekitar angka 1 dan tidak melebihi angka 10 dan mempunyai angka Tolerance mendekati 1.

b. Besaran korelasi antar variabel independent

Pedoman suatu model regresi yang bebas dari multiko adalah koefisien korelasi antar variabel independent haruslah lemah.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda disebut heteroskedastisitas, sedangkan model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedastisitas atau homokedastisitas. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank

Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolute residual hasil regresi dengan semua variabel bebas (Sulhan, 2009: 16).

4) Uji Autokorelasi

Auto korelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi maka dilakukan pengujian Durbin – Watson (D – W) dengan ketentuan sebagai berikut (Santoso, 2000: 219):

- a. Angka D-W di bawah -2 ada autokorelasi positif.
- b. Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D-W di atas +2, berarti ada autorelasi negative.

3.8.2. Teknik Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis statistik yaitu metode regresi linier berganda dengan menggunakan *software* SPSS 16.0 *for windows*. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angka-angka, rumus atau model matematis untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan dan dominan variable Pembukuan (X1), Inventarisasi(X2), danPelaporan (X3), terhadap Kualitas Laporan Keuangan :

a. Uji F (F-Test) atau Uji Simultan

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Masyhuri dan Asnawi, 2009:182).

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Dimana:

F : Pendekatan distribusi probabilitas *fischer*

R² : Koefisien korelasi berganda

K : Jumlah variabel bebas

n : Banyaknya sampel

Adapun langkah-langkah uji F atau uji simultan adalah:

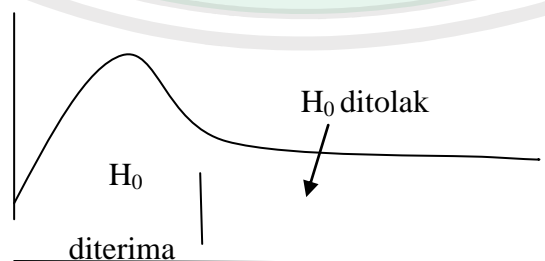
1. Perumusan Hipotesis

H₀ : Variabel pembukuan, inventarisasi dan pelaporan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap loyalitas konsumen.

H_a : Variabel pembukuan, inventarisasi dan pelaporan ada pengaruh secara signifikan terhadap loyalitas konsumen.

2. Nilai kritis distribusi F dengan level of signifikan $\alpha = 5\%$

3. Daerah kritis H₀ melalui kurva distribusi F



F tabel

4. Kriteria penolakan atau penerimaan

Jika nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak ini berarti tidak terdapat pengaruh simultan oleh variabel X dan Y.

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima hal ini berarti terdapat pengaruh yang simultan terhadap variabel X dan Y.

b. Uji regresi secara parsial (Uji t)

Uji signifikan parsial (uji t) atau individu digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variable terikat.

Adapun langkah untuk uji t atau uji parsial adalah (Suharyadi dan Purwanto, 2011:228):

1) Perumusan hipotesis

$$H_0 = B_1 = 0 \qquad H_a = B_1 \neq 0$$

$$H_0 = B_2 = 0 \qquad H_a = B_2 \neq 0$$

2) Menentukan daerah kritis

Daerah kritis ditentukan oleh nilai t-tabel dengan derajat bebas n-k, dan taraf nyata α

3) Menentukan nilai t-hitung

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2011:229) untuk menentukan nilai t-hitung maka dengan cara:

$$t\text{-hitung} = \frac{b-B}{Sb}$$

Dimana:

t-hitung = besarnya t-hitung

b = koefisien regresi

Sb = standar error

4) Menentukan daerah keputusan

Daerah keputusan untuk menerima H_0 atau menerima H_a .

5) Memutuskan hipotesis

H_0 : Diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_a : Diterima jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

C. Uji R^2 (koefisien determinasi)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Koefisien determinasi menunjukkan suatu proporsi dari varian yang dapat diterangkan oleh persamaan regresi terhadap varian total. Besarnya koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{n(a \cdot \sum y + b_1 \cdot \sum yx_1 + b_2 \cdot \sum yx_2 + b_3 \cdot \sum yx_3) - (\sum y)^2}{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2}$$

Nilai R^2 akan berkisar 0 sampai 1. Nilai $R^2 = 1$ menunjukkan bahwa 100% total variasi diterangkan oleh varian persamaan regresi atau variable bebas, baik x_1 , x_2 , maupun x_3 mampu menerangkan variable y sebesar 100%. Sebaliknya apabila $R^2 = 0$ menunjukkan bahwa tidak ada total varian yang diterangkan oleh variable bebas dari persamaan regresi baik x_1 , x_2 , maupun x_3 .

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel dependen yang dimasukkan dalam model. Setiap penambahan satu variabel independen R^2 pasti meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted R^2 . pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2006: 87).

Dalam penelitian ini digunakan Adjusted R^2 karena nilai variabel bebas yang diukur terdiri dari pembukuan, inventarisasi dan nilai pembukuan. Kegunaan Adjusted R^2 adalah :

1. Sebagai ukuran ketepatan garis regresi yang diterapkan suatu kelompok data hasil survey. Semakin besar nilai Adjusted R^2 maka akan semakin tepat suatu garis regresi dan sebaliknya.
2. Untuk mengukur besarnya proporsi atau prosentase dari jumlah variasi dari variabel dependen, atau untuk mengukur sumbangan dari variabel dependen terhadap variabel independen.

Untuk menguji hipotesis 2 (dua) maka dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

D. Uji dominan

Dengan melihat variable independent yang memiliki nilai beta (koefisien regresi) yang paling besar merupakan variable yang dominan berpengaruh terhadap variable dependent. Dengan melihat nilai koefisien regresi, maka dapat

menunjukkan besarnya pengaruh variable independen terhadap variable dependennya. Semakin besar nilai koefisien regresi, maka semakin besar pengaruhnya terhadap Y (variable dependen).

t masing masing variabel. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka dapat kita simpulkan bahwa menolak H_0 dan menerima H_a (Ghozali, 2006: 89).

